

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DENGAN MEDIA ANIMASITEKS VOKAL DAN KONSONAN PADA KELAS IV SDLB CDI SLB PURWORAHARJO GUNUNGGKIDUL

RUJIYANTA

SLB Purwo Raharjo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail : rujiyanta@gmail.com

ABSTRAK

Anak tunagrahita ringan secara fisik nampak tidak berbeda dengan anak normal hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik, mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak, logis, dan kesulitan dalam konsentrasi. Akibat dari kelemahan fungsi otaknya maka anak tunagrahita ringan sukar sekali memahami bentuk huruf baik konsonan maupun vokal sehingga tidak mengerti bunyi suatu huruf. Keterampilan berbahasa pada anak tunagrahita ringan kurang terutama pada ketrampilan membaca, hal ini terlihat pada waktu anak diminta membaca ketika ditanya bunyi huruf yang ditunjuk, anak tidak mengerti. Anak tunagrahita ringan miskin akan kosa kata dan umumnya hanya menirukan apa yang didengar namun tidak tahu maksudnya, dengan demikian anak tunagrahita ringan perlu dilatih keterampilan membacanya. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah ada, mengenai kondisi yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, atau proses yang sedang berlangsung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa merupakan kemampuan pokok dalam hal berkomunikasi, serta merupakan alat bersosialisasi dengan orang lain. Seseorang dapat mengungkapkan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Kemampuan setiap anak untuk menguasai bahasa dan membaca tidak sama, seperti halnya yang dialami oleh anak tunagrahita ringan. Berdasarkan karakteristik anak tunagrahita ringan, dari segi bahasa dan membaca memiliki keterbatasan, kondisi ini disebabkan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan berfikirnya, sehingga berakibat perkembangan bahasa anak tunagrahita ringan terbatas.

Kata kunci : Membaca Permulaan, Media Animasiteks Vokal

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita ringan secara fisik nampak tidak berbeda dengan anak normal hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik, mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak, logis, dan kesulitan dalam konsentrasi. Akibat dari kelemahan fungsi otaknya maka anak tunagrahita ringan sukar sekali memahami bentuk huruf baik konsonan maupun vokal sehingga tidak mengerti bunyi suatu huruf. Keterampilan berbahasa pada anak tunagrahita ringan kurang terutama pada ketrampilan membaca, hal ini terlihat pada waktu anak diminta membaca ketika ditanya bunyi huruf yang ditunjuk, anak tidak mengerti. Anak tunagrahita ringan miskin akan kosa kata dan umumnya hanya menirukan apa yang didengar namun tidak tahu maksudnya, dengan demikian anak tunagrahita ringan perlu dilatih keterampilan membacanya.

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan pokok dalam hal berkomunikasi, serta merupakan alat bersosialisasi dengan orang lain. Seseorang dapat mengungkapkan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Kemampuan setiap anak untuk menguasai bahasa dan membaca tidak sama, seperti halnya yang dialami oleh anak tunagrahita ringan. Berdasarkan karakteristik anak tunagrahita ringan, dari segi bahasa dan membaca memiliki keterbatasan, kondisi ini disebabkan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan berfikirnya, sehingga berakibat perkembangan bahasa anak tunagrahita ringan terbatas.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai pembimbing untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal. Kondisi yang kondusif yang dimaksud adalah hubungan antara siswa yang aktif belajar dengan kegiatannya sendiri untuk menemukan dan memecahkan masalah dan guru sebagai pembimbing. Dalam membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif sudah barang tentu tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di lingkungan proses belajar mengajar yang antara lain keadaan siswa (anak tunagrahita ringan), alat peraga atau media, metode dan sumber-sumber belajar yang lain.

Proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai optimal, sehingga proses disini sangat menentukan keberhasilan tujuan belajar mengajar dengan proses yang tidak benar/baik mungkin hasil yang diharapkan juga kurang optimal.

Pembelajaran yang biasa dilaksanakan dalam pelajaran bahasa khususnya membaca kurang memberikan semangat atau motivasi anak untuk belajar. Hal ini disebabkan guru dalam menyampaikan pelajaran belum didukung dengan media yang tepat sehingga anak mengalami kesulitan untuk pemahaman bentuk huruf tanpa diiringi dengan bunyi lambang huruf. Oleh sebab itu guru dalam pembelajaran perlu mengupayakan media yang tepat dan bervariasi, guna menarik minat belajar, dan perhatian siswa serta untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat menambah pemahaman anak.

Kenyataan di lapangan dalam proses belajar mengajar dalam pelajaran bahasa guru hanya menggunakan media seadanya (guru menuliskan huruf di papan tulis dan guru membunyikan lambang bunyinya) hal ini membosankan anak apalagi tulisan/suara guru tidak baik. Kenyataan di lapangan anak tunagrahita ringan, kelas IV SDLB di SLB Purworaharjo belum mampu memahami bentuk huruf secara tepat. Anak tunagrahita ringan bisanya hanya membaca gambar bukan tulisan yang dibacanya, belum bisa untuk membaca tulisan tanpa disertai gambar.

Secara khusus hambatan yang dialami anak tunagrahita ringan kelas IV SDLB di SLB Purworaharjo mengalami kesulitan membaca bentuk huruf tanpa disertai bunyinya. Berdasarkan pengalaman selama peneliti mengajar bahasa Indonesia dan diskusi dengan guru lain yang dilakukan selama ini, pelaksanaan pembelajaran membaca cenderung mengandalkan anak bersama guru dan anak menirukan kata yang diucapkan guru, anak mengulang-ulang sampai mampu. Kadang guru menggambar, mengucapkannya dan anak mengikuti. Di samping itu penggunaan media belum maksimal, bahkan seadanya yaitu hanya dengan menggunakan tulisan di papan tulis. Pelaksanaan pembelajaran seperti ini, anak menjadi lekas bosan, kurang perhatian dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran membaca. Pelaksanaan pembelajaran seperti ini juga cenderung tidak efektif dan efisien serta hasilnya kurang optimal.

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu segera di atasi agar pelaksanaan pembelajaran membaca berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang maksimal. Dalam pemecahan masalah pembelajaran guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media animasi. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa khususnya membaca dengan media animasi teks vokal dan konsonan di SLB Purworaharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah ada, mengenai kondisi yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, atau proses yang sedang berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap sesuatu perlakuan, dan tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu. Subyek dalam penelitian ini adalah

terdiri dari tiga siswa, karena siswa tunagrahita ringan kelas IV jenjang SDLB hanya ada tiga siswa. Penetapan subyek ini dipilih melalui pengamatan terhadap pembelajaran bahasa di sekolah yaitu keterampilan membaca permulaan yang masih rendah. Teknik dan metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tehnik yang dipergunakan dalam pengumpulan data secara umum dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi/pengamatan, pedoman wawancara, dan tes perbuatan (unjuk kerja). Panduan observasi dipergunakan untuk dapat mengungkap keberadaan aktivitas siswa selama kegiatan belajar membaca sehingga dapat diketahui bagaimana kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Di samping itu panduan wawancara disusun dalam rangka untuk mengungkap permasalahan serta kesulitan yang dialami oleh anak. serta untuk data yang bersifat verbal dan sulit diungkap hanya dengan panduan observasi. Sedangkan tes perbuatan dan lisan untuk dapat mengetahui seberapa kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam kegiatan membaca permulaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SLB Purworaharjo. SLB Purworaharjo merupakan SLB yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul yang berbatasan dengan kabupaten Bantul. Tepatnya di kecamatan Purwosari. SLB Purworaharjo melayani pendidikan khusus dengan semua ketunaan. Namun dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari siswanya adalah yang mengalami tunagrahita.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga siswa kelas IV SDLB C SLB Purworaharjo.

Subjek I	: A
Subjek II	: B
Subjek III	: C

1. Persiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Teks Vokal dan Konsonan di Kelas IV SDLB C.

Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai guru dengan membuat perencanaan yang meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan untuk pembelajaran yang akan dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran membaca sesuai yang apa dilakukan guru dalam melaksanakan PBM.

Persiapan yang kedua tentang alat pembelajaran yang digunakan dalam PBM membaca permulaan sesuai dengan RPP, guru telah menyiapkan alat yang berupa komputer. Komputer/laptop dipilih karena proses belajar mengajar ini dilaksanakan dengan pendekatan individual maka yang dibawa hanya laptop sebagai alat bantu PBM beserta CD. Dalam CD sudah terdapat materi yang akan diberikan kepada siswa tentang pembelajaran membaca permulaan dari pengenalan huruf abjad beserta bunyi lafal huruf dan juga bentuk abjad menjadi suku kata, suku kata menjadi kata.

Persiapan yang ketiga berkaitan dengan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan guru telah menyiapkan alat evaluasi tentang kemampuan membaca yang digunakan baik sebelum pembelajaran maupun setelah pembelajaran dilaksanakan, dimaksudkan evaluasi dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca yang dimiliki oleh subyek baik yang pertama maupun yang kedua. Evaluasi setelah pembelajaran dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui kemajuan siswa dalam hal membaca dan sebagai bahan masukan guru untuk pembelajaran berikutnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pertemuan I

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dimulai guru telah menyiapkan berbagai persiapan baik bahan pembelajaran maupun peralatan yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang akan dilaksanakan, dalam pembelajaran membaca permulaan. Peralatan yang dipakai laptop hal ini dipakai dengan alasan mudah dibawa kemana-mana tidak memerlukan tempat dan sudah ada baterai yang siap digunakan tanpa harus mencolokkan dengan listrik. Selain laptop juga CD pembelajaran tentang membaca sebagai media pembelajarannya. Hal ini dipilih karena isi dari CD pembelajaran membaca tersebut lebih mudah dimengerti/dipahami oleh siswa karena isi pembelajaran membaca disini subyek tinggal menirukan dan apabila sudah bisa suara tinggal ditiadakan/dimatikan.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah membuka pelajaran dengan salam serta berdoa guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa, pengalaman apa yang dibawa siswa pagi itu dengan maksud untuk menggali/mengetahui kemauan anak untuk dapat dikaitkan dengan pelajaran yang akan dilaksanakan sehingga dalam mengarahkan siswa untuk belajar lebih mudah dipahami dan disenangi siswa. Selain siswa yang bercerita gurupun ikut bercerita tentang pentingnya membaca yang disampaikan dengan cerita yang lucu.

Sambil bercerita guru menyiapkan materi pembelajaran dengan menampilkan tayangan animasi teks vokal dan konsonan melalui laptop dengan bimbingan guru subyek diminta untuk memperhatikan serta menirukan apa yang ditampilkan dalam tayangan yang ada dalam laptop, untuk menirukan bunyi lafal huruf abjad yang dimulai dari vokal kemudian dilanjutkan dengan huruf konsonan sebagai awal dari pembelajaran membaca permulaan.

Tahapan pembelajaran untuk menirukan bunyi vokal guru pertama-tama menghidupkan laptop kemudian mencari progam untuk menayangkan animasi teks vokal dan konsonan lalu memilih animasi vokal dulu sebagai awal pembelajaran dengan menggunakan *mouse*, guru memilih tampilan vokal siswa diminta memperhatikan kemudian menirukan satu persatu bunyi vokal yang ditampilkan. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman bunyi vokal, siswa diminta untuk menunjukkan dengan menggunakan *mouse* vokal yang diucapkan/disebutkan guru.

Evaluasi dilakukan dengan menirukan guru pada waktu menampilkan vokal satu persatu vokal dilayar laptop siswa diminta menirukan tampilan dari vokal a/,i/,u/,e/,o/, guru mencatat hasil evaluasi dengan lembar yang telah disiapkan.

Pembelajaran menirukan huruf konsonan siswa diminta untuk memperhatikan tayangan yang dipilih guru dengan memunculkan satu persatu huruf konsonan kemudian siswa diminta untuk menirukan bunyi huruf yang muncul dalam tayangan tersebut.

Evaluasi dilakukan dengan menirukan bunyi huruf konsonan guru menampilkan tayangan huruf konsonan kemudian siswa disuruh menirukan satu persatu tampilan huruf konsonan pada layar laptop serta guru mencatat hasil peniruan bunyi lambang huruf konsonan tersebut sesuai yang diucapkan siswa.

Bimbingan guru disini sangat jelas diperlukan hal ini terlihat ketika pembelajaran membaca berlangsung karena peralatan yang dipakai sangat riskan akan kerusakan serta keusilan anak tunagrahita sehingga perlu pengawasan dan bimbingan ekstra agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Setelah beberapa tayangan subyek menirukan apa yang ada dalam tayangan guru mencoba untuk menghilangkan suara hanya tampak tayangan gambar huruf baik vokal maupun konsonan untuk mengukur sampai sejauh mana pencapaian subyek dalam pemahaman huruf vokal dan konsonan sambil melakukan evaluasi kemampuan siswa.

Hasil evaluasi yang dilaksanakan pada subyek baik subyek 1, subyek 2 maupun subyek 3 maka guru dapat memberikan evaluasi mengenai pencapaian siswa dalam membaca huruf baik vokal maupun konsonan apakah subyek sudah menguasai semua huruf tersebut apabila belum maka guru mengulang tampilan dari awal lagi yang disertai dengan bunyinya hingga subyek teringat kembali bunyi huruf tersebut, kemudian bunyi dihilangkan lagi subyek diminta untuk melafalkan bunyi huruf baik konsonan maupun vokal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mumpuniarti 2000: 21-26 dikemukakan bahwa tunagrahita taraf ringan dan sedang dalam belajar membaca lebih mengandalkan peniruan berulang-ulang (*drill*) dan faktor-faktor yang ada diluar subyek.

c. Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri pelajaran dengan berdoa guru mengulang lagi tayangan animasi teks vokal dan konsonan secara keseluruhan siswa diminta untuk menirukan tayangan bunyi tampilan agar siswa hafal bunyi vokal dan konsonan yang telah dipelajari serta guru berpesan pada siswa untuk mengulang kembali dirumah apa yang telah dipelajari disekolah.

Tahap pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang selanjutnya adalah menggabungkan konsonan dan vokal pada subyek I, II dan III dilaksanakan setelah subyek menguasai huruf vokal dan konsonan dan dimulai dari konsonan b/ digabungkan dengan vokal a/,i/,u/,e/,o/, sebagaimana pembelajaran yang pertama tadi.

Tahap pertama subyek diminta untuk memperhatikan dan menirukan satu sampai dua kali dari tampilan yang ada di laptop yang dimulai dengan huruf konsonan b/disertai bunyi huruf konsonan b/ digabung dengan vokal a/ beserta bunyi huruf vokal a/ gabungan huruf konsonan b/ dan vokal a/ beserta bunyinya menjadi suku kata ba/, dilanjutkan dengan menggabungkan dengan vokal yang lain i/, u/,e/,o/.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Munawir dalam Mumpuniarti (2007: 96) metode mengeja ini dimulai dari pengenalan kata dengan proses mendengarkan bunyi hurufnya, dilanjutkan dengan suku kata sampai kata selanjutnya sampai kalimat. Metode eja yaitu teknik mengajarkan membaca melalui asosiasi bentuk huruf (*grafem*) dengan bentuk bunyinya (*morfem*).

Kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran membaca khususnya dalam membaca gabungan V+KV atau KV+KV dapat diketahui dengan mematikan suara yang ada dalam tampilan kemudian subyek satu persatu diminta untuk membaca tampilan melafalkan gabungan vokal+konsonan vokal, konsonan vokal+konsonan vokal guru mengevaluasi dengan mencentang sesuai yang dibaca/dilafalkan oleh siswa dalam format *ceklist* yang telah dibuat/dipersiapkan guru.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pertemuan II.

a. Kegiatan Awal Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran membaca kata pada kontruksi gabungan V+KV, maupun KV+KV melalui media animasi yang dilaksanakan oleh guru pada tahap awal pembelajaran, sebelum pelajaran dimulai guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa. Sambil menyiapkan alat/laptop guru memberikan apersepsi dengan bercerita tentang pentingnya membaca pada siswa, siswa diminta memperhatikan.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran membaca permulaan melalui media animasi vokal dan konsonan pada pembentukan suku kata dan kata guru pertama-tama menghidupkan laptop lalu memilih program tampilan animasi yang sesuai dengan

materi pelajaran. Siswa diminta untuk memperhatikan tayangan dan menirukan yang ada dalam tampilan bersama-sama dan berulang-ulang, diulang satu persatu siswa untuk menirukan bacaan kata yang ada dalam tampilan. Untuk menghindari siswa yang hanya hafalan dalam membaca maka guru dalam mengulang bacaan tidak selalu urut yaitu dengan menggunakan mouse guru memilih kata siswa diminta untuk menirukan yang ditunjuk guru.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran membaca permulaan melalui media teks animasi vokal dan konsonan pada pembentukan suku kata dan kata guru memberikan evaluasi dengan menampilkan animasi bentukan suku kata yang terdiri dari konsonan dan vokal serta kata yang berpola vokal+konsonan vokal dan konsonan vokal+konsonan vokal. Siswa diminta untuk melafalkan tampilan yang ada sambil guru mencatat hasil yang dilafalkan siswa sesuai atau belum dengan tampilan yang ada. Guru juga memberi tugas pekerjaan rumah untuk mengulang/menghafalkan apa yang telah dipelajari pada hari itu.

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media animasi tek vokal dan konsonan merupakan realisasi pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas IV SDLB C yang diadopsi dari kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan dengan prinsip verifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi/karakteristik, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan anak dengan tujuan agar anak mampu membaca suku kata atau kata dengan tepat.

Tahap-tahap pembelajaran dari pelaksanaan, subyek I dan subyek I dapat menirukan dengan baik tetapi masih dibantu oleh guru. Pada tahap menirukan subjek I dapat menyebutkan 5 vokal dan tidak semua konsonan dapat ditirukan dengan tepat, namun kalau bersama-sama temannya subyek dapat menirukan walau tidak bersamaan dengan yang lain. Pada tahap menirukan subyek II dapat menyebutkan 5 vokal dan tidak semua konsonan dapat ditirukan dengan tepat, namun kalau bersama-sama temannya subyek dapat menirukan walau tidak bersamaan dengan yang lain. Pada tahap ini subjek III dapat menirukan 4 vokal dan semua konsonan belum dapat ditirukan dengan benar.

Tahap pelafalan huruf vokal dan konsonan subjek I dapat melafalkan vokal dengan benar namun untuk pelafalan konsonan subyek masih banyak yang salah terutama pada huruf-huruf yang hampir sama misalnya p/, b/, d/. dengan sedikit bantuan dan bimbingan guru subyek dapat melafalkan dengan benar. Subjek II dapat melafalkan semua huruf vokal, untuk melafalkan konsonan masih banyak yang salah terutama pada huruf-huruf yang jarang digunakan serta huruf-huruf yang hampir sama misalnya huruf p/, b/, d/. Pada tahap membaca suku kata yang berkonstruksi KV pada huruf b/,c/,d/ yang digabung dengan huruf vokal pada subjek III kalau gabungan hanya huruf vokal satu macam misalnya vokal a/ subyek dapat melafalkan namun apabila sudah digabung dengan vokal yang lain misalnya i/ maka yang dibaca hanya i saja. Demikian juga pada subjek II jika konsonan digabung dengan vokal yang sama misalnya vokal a/ subyek dapat melafalkan namun bila vokal diganti dengan yang lain misalnya u/ maka yang dibaca hanya vokal u/ saja konsonannya tidak dibaca.

Tahap membaca suku kata menjadi kata subjek III dapat membaca pada konstruksi KV-KV yang vokalnya sama terutama pada vokal a dan o pada huruf konsonan yang kerap ditemui misalnya b/,c/,d/, seperti pada tahap awal pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan guru. Jika vokalnya dikombinasi a/,I, atau e/ yang dibaca subyek hanya vokalnya saja.

Kemampuan subjek I hampir sama dalam membaca permulaan dapat membaca pada konstruksi KV-KV yang vokalnya sama terutama pada vokal a dan o pada huruf konsonan yang kerap ditemui misalnya b/,c/,d/, seperti pada tahap awal pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan guru. Jika vokalnya dikombinasi a/,i/, atau e/ yang dibaca subyek hanya vokalnya saja. Penyampaian materi dengan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas yang digunakan guru sudah sangat efektif membantu keberhasilan pembelajaran terhadap subyek.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan media animasi teks vokal dan konsonan dengan menggunakan pendekatan individual sangat efektif karena dengan pendekatan individual guru dapat sekaligus memberikan

bimbingan dalam membaca pada subjek I, II dan III. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media animasi teks vokal dan konsonan yang sudah ada pada kaset CD pembelajaran membaca ayo membaca bersama diva seri A.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media animasi teks vokal dan konsonan dilakukan tahap demi tahap dan pada setiap tahapan dipantau oleh guru. Pada tahap menirukan yang ada dalam tampilan layar kedua subjek bisa karena hanya menirukan dan perhatian yang tidak berpaling dari layar monitor kalau berpaling sebentar saja maka akan ketinggalan, kesulitan yang dialami kedua subyek untuk memfokuskan perhatian pada layar monitor sehingga perlu bimbingan dan pengawasan guru. Kemampuan membaca subyek dalam mengikuti pembelajaran sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca huruf vokal.

Kedua subyek sudah mampu membaca semua huruf vokal a/, i/,u/, e/, dan o/.

2. Kemampuan membaca huruf konsonan

Subyek I dalam menirukan bunyi huruf konsonan, subyek dapat menirukan apabila ada kesalahan dalam menirukan bila diulang tayangan dengan pelan, subyek dapat menirukan namun dalam pelafalan huruf konsonan subyek belum bisa. Semua dapat melafalkan terutama yang sering terjadi kesalahan pada huruf konsonan yang hampir sama seperti konsonan b/,d/,p/,m/, dan n/, serta konsonan yang jarang digunakan seperti kononon x/,z/,v/,q/,f/.

Subyek II dalam menirukan bunyi huruf konsoan subyek dapat menirukan semua apabila adalah kesalahan dalam menirukan bila diulang tayangan dengan pelan subyek dapat menirukan namun dalam pelafalan huruf konsonan subyek belum semua dapat melafalkan terutama yang sering terjadi kesalahan pada huruf konsonan yang hampir sama seperti konsonan b/,d/,p/,m/, dan n/, serta konsonan yang jarang digunakan seperti kononon x/,z/,v/,q/,f/.

Subyek III dalam menirukan bunyi huruf konsonan, subyek dapat menirukan sebagian apabila ada kesalahan dalam menirukan bila diulang tayangan dengan pelan subyek dapat menirukan namun dalam pelafalan huruf konsonan subyek belum semua dapat melafalkan terutama yang sering terjadi kesalahan pada huruf konsonan yang hampir sama seperti konsonan b/,d/,p/,m/, dan n/, serta konsonan yang jarang digunakan seperti kononon x/,z/,v/,q/,f/.

3. Kemampuan membaca suku kata

Kemampuan membaca subjek I rendah terlihat pada kegiatan membaca suku kata yang vokalnya berbeda seperti pada suku kata ba/, lalu berganti bi/,be/,dan bu/, sehingga dalam pembelajaran membaca suku kata perlu diupayakan dengan vokal yang sama dulu apabila sudah dapat baru dikombinasikan.

Kemampuan membaca subjek II rendah terlihat pada kegiatan membaca suku kata yang vokalnya berbeda seperti pada suku kata ba/, lalu berganti bi/,be/,dan bu/, sehingga dalam pembelajaran membaca suku kata perlu diupayakan dengan vokal yang sama dulu apabila sudah dapat baru dikombinasikan.

Kemampuan membaca subjek III rendah terlihat pada kegiatan membaca suku kata yang vokalnya berbeda seperti pada suku kata ba/, lalu berganti bi/,be/,dan bu/, sehingga dalam pembelajaran membaca suku kata perlu diupayakan dengan vokal yang sama dulu apabila sudah dapat baru dikombinasikan.

4. Kemampuan Membaca Kata yang Berkontruksi KV-KV

berbeda seperemampuan membaca subjek I rendah terlihat pada kegiatan membaca kata yang vokalnya ti pada suku kata babi/, lalu berganti cuci/,beca/,dan cabe/, sehingga dalam pembelajaran membaca kata perlu diupayakan dengan konsonan yang mudah sering digunakan dulu apabila sudah dapat baru dikombinasikan konsonan yang sudah dihafali.

Kemampuan membaca kata yang berkontruksi KV-KV subjek II rendah terlihat pada kegiatan membaca kata yang vokalnya berbeda seperti pada suku kata babi, lalu berganti cuci, beca, dan cabe, sehingga dalam pembelajaran membaca kata perlu diupayakan dengan konsonan yang mudah sering digunakan dulu apabila sudah dapat baru dikombinasikan konsonan yang sudah dihafali. Hal ini sesuai dengan pendapat Mumpuniarti 2000: 21-26 bahwa anak tunagrahita taraf ringan dan sedang dalam belajar membaca lebih mengandalkan peniruaan berulang-ulang (drill) dan faktor-faktor yang ada diluar diri anak

Evaluasi yang dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada kedua subyek untuk membaca yang ada pada tampilan layar tanpa disertai suara yang berupa tulisan saja pada setiap tahap kegiatan apakah anak tidak mampu melakukan sendiri, mampu melakukan dengan bantuan, dan mampu melakukan sendiri tanpa bantuan guru.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Teks Vokal dan Konsonan.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan melalui media animasi adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajara membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas IV SDLB di SLB Purworahrajo. Subyek sudah mampu membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Proses pembelajaran meliputi persiapan alat pembelajaran membaca permulaan dengan memilih program membaca dengan menggunakan CD, penjelasan cara membaca/menirukan tampilan animasi, membaca tampilan animasi tanpa dengan menirukan baik vokal, konsonan maupun bentukan suku kata dari vokal dan konsonan. Metode mengajar dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara lisan dan perbuatan .

2. Faktor Penghambat Subjek dalam Belajar

Faktor internal; daya pikir rendah, perhatian kurang fokus, kurang tekun, emosi labil, kurang teliti, dan belum bisa menirukan secara cepat dalam mengikuti tampilan animasi. Faktor eksternal; belum mahirnya guru dalam mengoperasikan peralatan komputer, peralatan elektronik yang masih minim, CD pembelajaran membaca yang masih sedikit.

3. Materi yang Telah dikuasai Subjek

Menirukan bunyi huruf vokal dan bunyi huruf konsonan dapat dengan mudah, melafalkan bunyi huruf vokal secara mandiri, melafalkan bunyi huruf konsonan masih ada sebagian yang tidak bisa terutama konsonan yang jarang digunakan yaitu konsonan z/,x/,v,q/, serta huruf konsonan yang hampir sama konsonan p/,b/,d/,m/,n/, perlu bantuan dan diulang-ulang. Membaca suku kata yang berkontruksi kv-kv dengan konsonan b/,c/,d/, digabungkan dengan vokal a/,i/,u/,e/,o/, jika vokal yang digabungkan sama misalnya a/ saja subyek tidak mengalami kesulitan namun jika vokalnya dikombinasikan a/ sama i/ mengalami kesulitan sehingga perlu diulang-ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astati (2001). *Pendidikan dan Pembinaan Karir Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati, Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Endang Ekowarni, (1984). *Bagaimana Membimbing Anak Tuna Mental, Suatu Pegangan Bagi Orangtua dan Guru*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Lexy. J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Offset.
- Mohammad Efendi. ((2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Mulyono Abdurrahman. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (kajian dari segi pendidikan, sosial, psikologis dan tindak lanjut usia dewasa)*. Yogyakarta: Buku Pegangan Kuliah Jurusan PLB-FIP-UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutratinah Tirtonegoro. (1996). *Metodik Khusus Pengajaran Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.